

The Relationship Between Social Support with Psychological Well-Being in Tamping Class IIA Correctional Institutions Padang

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Tamping di Lapas Kelas Iia Padang

Monica Apriyuni^{1*}, Anindra Guspa²

^{1,2}Departemen Psikologi Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

E-mail: apriyunimonica@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the relationship between social support and psychological well-being in Tamping (Accompanying Prisoners). This research design uses quantitative correlational research with the population in this study being all Tamping (Accompanying Prisoners) at the Class IIA Padang Correctional Institution. The sampling technique used was total sampling where the entire population was sampled with a total of 39 Tamping (Accompanying Prisoners). This research uses a scale measuring tool for social support and psychological well-being with variable reliability values of 0,822 and 0,840. The data analysis technique uses Product Moment Correlation, the results of which show that there is a positive relationship between social support and psychological well-being in Tamping (Accompanying Prisoners) at the Class IIA Padang Correctional Institution with a correlation value (r) of 0,775 and a significance value (p) of 0,000.

Keywords: *social support; psychological well-being; tamping (accompanying prisoners) at the Class IIA Padang Correctional Institution*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada tamping (tahanan pendamping). Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional dengan populasi pada penelitian ini seluruh tamping (tahanan pendamping) di Lapas Kelas IIA Padang. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel dengan jumlah sebanyak 39 tamping (tahanan pendamping). Penelitian ini menggunakan alat ukur skala dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis dengan nilai realibilitas variabelnya yaitu 0,822 dan 0,840. Teknik analisis data menggunakan *Product Moment Correlation*, yang hasilnya menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada tamping (tahanan pendamping) di Lapas Kelas IIA Padang dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,775 dan nilai signifikansi (p) 0,000.

Kata kunci: *dukungan sosial; kesejahteraan psikologis; tamping (tahanan pendamping) Lapas Kelas IIA Padang*

PENDAHULUAN

Narapidana merupakan individu yang dalam proses menjalani masa hukuman di Lapas, berdasarkan Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, narapidana merupakan seorang yang dipidana menurut putusan pengadilan yang sudah memperoleh kekuatan hukum tetap. Selama menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan, adanya pengangkatan status narapidana yang dikenal dengan istilah Tamping (Tahanan Pendampig), Tamping adalah seorang warga binaan yang sudah menjalani 1/3 masa hukumannya dan dalam proses assimilasi yang bersangkutan dapat membantu dalam kegiatan pembinaan di dalam Lapas. Keberadaan tamping ini dapat dilihat pada salah satu Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang yang merupakan Lembaga Pemasyarakatan terkemuka di Provinsi Sumatra Barat, memiliki total keseluruhan narapidana hingga Februari 2024 berjumlah 994 (SDP, 2024).

Pidana hukuman selama bertahun-tahun di dalam Lapas yang harus di jalani narapidana dapat menimbulkan rasa bosan bagi narapidana. Hal ini disebabkan oleh kegiatan yang telah terjadwal dan minimnya jam keluar sehingga dengan menjadi tamping, narapidana akan ikut terlibat

dengan berbagai kegiatan yang ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan (Arifani & Syafiq, 2019). Kehidupan di dalam Lembaga Pemasyarakatan mendapatkan keterbatasan ruang dan gerak yang dapat menimbulkan masalah psikologis sehingga mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka (Hendri & Purba, 2022). Kesejahteraan psikologis itu sendiri dikenal sebagai keadaan individu dengan mental yang baik yang merasa bahwa hidupnya baik-baik saja dan dapat berfungsi secara optimal (Widyawati dkk, 2022). Seseorang yang merasakan kesejahteraan psikologis dalam hidupnya memenuhi beberapa aspek, yakni penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, tujuan hidup, penguasaan lingkungan serta perkembangan pribadi (Ryff, 1989).

Kesejahteraan psikologis seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang yaitu dukungan sosial (Ryff, 1989). Dukungan sosial dapat dijelaskan sebagai bentuk bantuan yang diperoleh dari orang yang disayang, diperhatikan, serta dihargai yang (Ibda, 2023). Dukungan sosial didapatkan bisa dari keluarga, teman sebaya dan orang yang istimewa (Zimet dkk, 1988).

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang merupakan Lapas yang memiliki jumlah kapasitas terbanyak di Sumatera Barat serta memiliki jumlah petugas yang tidak sebanding dengan jumlah penghuni Lapas sehingga adanya pengangkatan tahanan pendamping yang bertugas membantu narapidana lainnya dalam kegiatan pembinaan. Selain menjalani masa hukuman di dalam Lapas tahanan pendamping juga harus menyelesaikan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Selain diberikan tugas, tahanan pendamping juga mendapatkan sedikit kebebasan dalam beraktivitas dan bisa berinteraksi dengan lebih banyak orang, hal ini membuat tahanan pendamping mendapatkan dukungan sosial yang lebih banyak dibanding narapidana lain yang aktivitas kesehariannya banyak di habiskan di dalam blok.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Maret 2024 pada salah satu tahanan pendamping (Y) mengenai dukungan sosial yang diterima selama ia berada di Lapas IIA Padang. Selama Y menjadi tahanan pendamping mendapatkan sedikit kebebasan dalam beraktivitas dibanding narapidana lain, dengan menjadi tamping ia mendapatkan banyak teman baru yang membuat nya merasa bahagia, serta ia mengatakan mendapatkan bantuan ketika mengalami masalah dan mendapatkan perhatian dari pasangannya, teman, petugas dan keluarganya serta dari keluarga narapidana lain yang berkunjung. Tahanan pendamping (F) juga mengatakan dengan jadi tamping menjadi lebih bebas, subjek menyebutkan bahwa dirinya diberi semangat ketika bercerita kepada keluarga jika ada masalah, subjek juga mendapatkan bantuan dari teman sesama tamping, narapida lainnya serta para petugas sehingga dirinya merasa nyaman menjalani kehidupan di dalam Lapas (5 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara diatas bahwa dukungan sosial berpengaruh pada kondisi tahanan pendamping yang membuat diri mereka merasa bahagia dan nyaman dalam menjalani masa hukuman di dalam Lapas. Dukungan sosial dapat menimbulkan kondisi nyaman serta rasa senang bagi narapidana, narapidana akan melihat masalah yang dihadapinya dengan positif karena mereka yakin bahwa teman dan orang dilingkungan sekitarnya akan memberikan dukungan serta bantuan (Devi & Wibowo, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, didapatkan bahwa dengan menjadi tahanan pendamping mendapatkan dukungan sosial yang lebih banyak di banding narapidana lainnya. Dukungan sosial ini dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada tahanan pendamping, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada Tamping di Lapas Kelas IIA Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021) mendefenisikan bahwa penelitian kuantitatif menekan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah menggunakan metode statistika. Populasi pada penelitian ini seluruh tamping di Lapas Kelas IIA Padang. Subjek pada penelitian ini adalah 39 tamping di Lapas Kelas IIA Padang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* dimana sampel penelitian ini jumlah keseluruhan populasi (Sugiyono, 2021)

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert. Instrumen kesejahteraan psikologis menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 poin yaitu 1 (sangat tidak setuju) dan 4 (sangat setuju). Kemudian instrumen dukungan sosial menggunakan skala likert yang

terdiri dari 5 poin yaitu 1 (sangat tidak setuju) dan 5 (sangat setuju). Skala kesejahteraan psikologis didasarkan pada teori Ryff (1989) yang dikembangkan oleh Rahmi (2020) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,822 terdiri dari 14 aitem pernyataan. Skala dukungan sosial menggunakan skala yang dikembangkan Febriani (2018) didasari pada teori Zimet dkk (1988) yang terdiri dari 11 aitem dengan nilai reliabilitas 0,840

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada tamping di Lapas Kelas IIA Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden di dalam penelitian ini sebanyak 39 orang tamping di Lapas Kelas IIA Padang. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 13 Juni sampai 18 Juni 2024 dengan menyebarluaskan angket secara offline disebar dar petugas ke tamping di Lapas Kelas IIA Padang.

Tabel 1. Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis

Skor	Kategorisasi	F	(%)
X<24,5	Sangat Rendah	0	0%
24,5<X<31,5	Rendah	0	0%
31,5<X<38,5	Sedang	9	23,1%
38,5<X<45,5	Tinggi	23	59%
45,5<X	Sangat Tinggi	7	17,9%
Jumlah		39	100%

Tabel 2. Kategorisasi Dukungan Sosial

Skor	Kategorisasi	F	(%)
X<22,005	Sangat Rendah	1	2,6%
22,05<X<29,335	Rendah	0	0%
29,335<X<36,665	Sedang	2	5,1%
36,665<X<43,995	Tinggi	17	43,6%
43,995<X	Sangat Tinggi	19	48,7%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan tabel 1 dan 2 dapat dilihat bahwa kesejahteraan psikologis responden berada dikategori tinggi sebesar 59% dan dukungan sosial responden sebesar 48,7% yang berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Skor Hipotetik dan Skor Empiris Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kesejahteraan Psikologis	14	56	35	7	34	48	41,92	3,53
Dukungan Sosial	11	55	33	7,33	21	55	42,79	5,51

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel kesejahteraan psikologis memiliki skor mean hipotetik sebesar 35 dan mean empiris sebesar 41,92 dapat dikatakan responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kesejahteraan psikologis lebih tinggi. Selanjutnya variabel dukungan sosial memiliki skor mean hipotetik sebesar 33 dan mean empiris sebesar 42,79 maka dapat dikatakan responden di dalam penelitian ini juga memiliki tingkat dukungan sosial lebih tinggi.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Unstandardized Residual	Keterangan
	0,88	

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai signifikansi $>0,05$ yaitu $0,88 > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity	Deviation From Linearity	Keterangan
Dukungan Sosial	0,000	0,233	Linear
Kesejahteraan Psikologis			

Tabel 5 menunjukkan bahwa uji linearitas didapatkan sebesar 0,233, maksudnya sebaran kedua variabel dianggap linear karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Asymp.Sig ($p < 0,05$)	Keterangan
Dukungan Sosial	0,775	0,000	Signifikansi
Kesejahteraan Psikologis			

Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi antara variabel dukungan sosial dengan variabel kesejahteraan psikologis. Hasil uji hipotesis didapatkan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada tamping di Lapas Kelas IIA Padang. Hubungan ini bersifat positif yang artinya apabila dukungan sosial yang diperoleh tinggi maka akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis yang dirasakan oleh tamping di Lapas Kelas IIA Padang.

Dukungan sosial akan memberikan individu merasa nyaman, merasa diperdulikan, merasa di sayangi, dihargai serta merasa menjadi bagian dari lingkungan sosial tersebut (Sarafino, 2014). Herik dkk (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dukungan sosial yang diperoleh individu dari orang disekitarnya memberi pengaruh positif untuk memandang hidup menjadi lebih bermakna serta mengurangi pandangan negatif, sehingga hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis individu. Tamping yang memperoleh dukungan sosial dengan baik, berbagai permasalahannya selama menjalani hukuman di dalam Lapas akan dapat diatasinya, sehingga kesejahteraan psikologis tamping akan tetap tinggi. Kemudian jika tamping memperoleh sedikit dukungan sosial akan kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, hal ini berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologisnya menjadi semakin menurun. Dukungan sosial ini dapat diperoleh dari keluarga, teman dan *significant other* (Zimet dkk 1988).

Keluarga dapat memberikan dukungan berupa bantuan dalam pemecahan masalah yang dihadapi, di lain sisi keluarga juga merupakan tempat bagi tamping untuk mencari dukungan emosional apabila tidak ada orang yang bisa diajak untuk berbicara di dalam Lapas, tamping dapat bercerita dengan menghubungi keluarga melalui berbagai macam alat komunikasi yang tersedia di dalam Lapas. Teman di dalam Lapas juga dapat memberikan bantuan, seorang teman juga dapat memberikan strategi *coping* yang efektif dalam menyelesaikan masalah, jika tamping berada pada kondisi yang sulit saat menjalani kehidupan di dalam Lapas teman dapat memberikan dukungan serta bantuan, dan yang terakhir adalah hubungan persahabatan dimana tamping dapat menghabiskan waktunya di dalam Lapas dengan temannya. *Signifikan other* sama seperti orang disekitar tamping yang dapat memberikan dukungan seperti tamping dapat merasa dihargai dan dipercayai untuk mengerjakan suatu tugas yang telah diberikan walaupun dalam masa menjalani hukuman di dalam Lapas, *significant other* juga dapat menghabiskan waktunya dengan tamping sebagai seseorang yang lebih memiliki hubungan mendalam dibandingkan teman.

Hasil dari uji korelasi yang dilakukan menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis memiliki arah yang positif dan signifikan. Jika dilihat dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa tamping memiliki nilai tinggi di semua aspek dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman dan *significant other*, hal ini dapat diartikan bahwa tamping dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya selama di dalam Lapas, tamping dapat membangun hubungan positif dengan orang lain, tamping dapat tumbuh dan berkembang selama di dalam Lapas, dan memiliki tujuan hidup.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Budikafa dkk (2021) juga membuktikan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada narapidana

perempuan yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan psikologis pada narapidana perempuan. Penelitian IriShinta (2023) juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan psikologis pada warga binaan yang mendapat hasil bahwa dukungan sosial memiliki hubungan secara signifikan dengan kesejahteraan psikologis pada warga binaan. Jika dilihat dari kedua penelitian di atas, maka penelitian ini sejalan dengan apa yang telah di teliti bahwa adanya dukungan sosial yang diperoleh dari teman, orang tua, dan *significant other* akan membuat seorang tamping memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi. Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan tersebut adalah dukungan sosial berhubungan secara positif dan signifikan dengan kesejahteraan psikologis pada tamping. Tamping yang memiliki dukungan sosial yang tinggi akan cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi juga begitupun sebaliknya. Dukungan sosial memegang peranan yang penting sebagai pembentukan kesejahteraan psikologis, hal ini disebabkan jika tidak adanya dukungan sosial yang baik akan menghambat pembentukan kesejahteraan psikologis pada seseorang (Ilham & Despina, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada umumnya responden memiliki tingkat kesejahteraan psikologis berada dikategori tinggi. Berdasarkan data tersebut, kesimpulannya adalah mayoritas responden memiliki kesejahteraan psikologis yang baik dan dapat berfungsi dengan positif saat menjalani kehidupan di dalam Lapas. Selanjutnya ditemukan juga bahwa mayoritas tamping memiliki tingkat dukungan sosial yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh sedikit kebebasan yang dimiliki oleh tamping sehingga tamping ketika berada dalam situasi yang menekan dapat meminta pertolongan dari orang-orang di sekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada tamping di Lapas Kelas IIA Padang. Hubungan antar variabel tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,775 yang dapat dikatakan memiliki korelasi positif. Korelasi antar variabel bersifat positif artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh tamping maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis tamping begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diperoleh tamping akan semakin rendah pula kesejahteraan psikologis yang dimiliki.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti serta menggali faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada tamping, dalam penyebaran angket menemui secara langsung responden untuk memastikan kebenaran jawaban yang diberikan dan agar dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifani, D., & Syafiq, M. (2019). Menjadi Tahanan Pendamping Narapidana: Motivasi Dan Dampaknya Terhadap Perubahan Diri. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(3).
- Budikafa, S., Suarni, W., & Pambudhi, Y. (2021). Dukungan Sosial Dan Psychological Well-Being Narapidana Perempuan. *Jurnal Sublimapsi*, 2, 31.
- Devi, A. K., & Wibowo, P. (2023). *Peran Dukungan Sosial Bagi Kebermaknaan Hidup Narapidana*. 01(10), 70–80.
- Febriani, D. N. (2018). *Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana Di Lapas Lowokwaru Malang* [Sarjana, Universitas Brawijaya].
- Hendri & Purba, W. A. (2022). *Psychological Well-Being Pada Narapidana Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Banda Aceh*. 8(2).
- Herik, E., Suarni, W. O., Pambudhi, Y. A., & Sah, M. M. (2022). Program Peningkatan Dukungan Sosial Dalam Membentuk Psychological Well-Being Narapidana Perempuan. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), Article 2.
- Ibda, F. (2023). *Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja Yatim Di Panti Asuhan*. 12(02), 153–172.

- Ilham, A., & Despina, D. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Driver Keluarga Gojek Serong. *Indonesian Journal Of Behavioral Studies*, 1(3), Article 3.
- Irishinta, P. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Dan Psychological Well-Being Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii A Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(2), 5390–5399.
- Rahmi, M. (2020). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas Ii Banda Aceh* [Skripsi, Uin Ar-Raniry].
- Ryff, C. D. (1989). Happiness Is Everything, Or Is It? Explorations On The Meaning Of Psychological Well-Being. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 57(6), 1069–1081.
- Sarafino, E. P. (2014). *Health Psychology* (Biopsychosocial Interaction Second Edition). John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Widyawati, S., Asih, M. K., & Utami, R. R. (2022). *Studi Deskriptif: Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja*. 15(1), 59–65.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale Of Perceived Social Support. *Journal Of Personality Assessment*, 52(1), 30–41.